

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Genteng Di Kabupaten Lampung Tengah

Siska Maharani Barus^{1✉}, Emi Maimunah², Nurbetty Herlina Sitorus³, Zulfa Emalia⁴

^{1 2 3 4} Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan dinamis. Salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Lampung adalah industri genteng. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, modal usaha, modal tetap, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 29,97 dengan probabilitas $0,0000 < 0,005$, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri genteng di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: *Pembangunan ekonomi, industri genteng, penyerapan tenaga kerja, regresi linier berganda, Provinsi Lampung*

Abstract

Economic development is a continuous and dynamic process. One of the sectors contributing to the economy of Lampung Province is the roof tile industry. This study employs multiple linear regression to analyze the effect of wage level, business capital, fixed capital, and production volume on labor absorption. The t-test results indicate that all independent variables significantly influence labor absorption. The F-test shows an F-statistic value of 29.97 with a probability of $0.0000 < 0.005$, indicating that all independent variables jointly have a significant effect on labor absorption in the roof tile industry in Lampung Province.

Keywords: *Economic development, roof tile industry, labor absorption, multiple linear regression, Lampung Province*

Copyright (c) 2024 Siska Maharani Barus

✉ Corresponding author :

Email Address : siskamaharani2807@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bersifat dinamis dan mencerminkan kemajuan jangka panjang, bukan sekadar kondisi ekonomi pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004–2009, permasalahan utama pembangunan di Indonesia meliputi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), kesenjangan antarwilayah, serta penurunan kualitas

sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup (Yuliadi, 2009). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesempatan kerja (Kuncoro, 2004). Namun, hingga kini pengangguran masih menjadi permasalahan karena terbatasnya lapangan kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga (Handoko, 2008), serta faktor internal seperti tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan ketersediaan modal (Simanjuntak, 1985).

Provinsi Lampung sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui sektor industri, pariwisata, dan UMKM. Pada triwulan III tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 4,27 persen dan diproyeksikan meningkat menjadi 4,50 persen pada akhir tahun 2023. Bahkan, pada triwulan II tahun 2022, Lampung mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi secara nasional sebesar 9,12 persen. Sejalan dengan itu, sektor pariwisata juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan lonjakan kunjungan wisatawan hingga 123 persen pada tahun 2023 (Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung, 2024).

Perkembangan sektor UMKM pun menunjukkan tren positif. Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Lampung meningkat sebesar 27,30 persen. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung juga mengalami kenaikan, dari 69,57 pada tahun 2019 menjadi 72,48 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut disertai penurunan angka kemiskinan sebesar 1,51 persen (Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung, 2024). Kemajuan ini turut didukung oleh pembangunan infrastruktur, seperti penanganan jalan sepanjang 104 km yang berhasil meningkatkan tingkat kemantapan jalan menjadi 79,29 persen. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM Provinsi Lampung (2024), jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 150.999 unit usaha, yang sebagian besar berada di Kota Bandar Lampung dan Metro.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan wilayah terluas di Provinsi Lampung dan memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu mencapai 1.373.773 jiwa, dengan tingkat pengangguran terbuka sekitar 3,5 persen (BPS Provinsi Lampung, 2024). Di wilayah ini, industri yang berkembang umumnya berbasis sumber daya alam, seperti industri genteng, batu bata, dan logam.

METODOLOGI

Kabupaten Lampung Tengah adalah Kabupaten terluas di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah terdiri atas 28 Kecamatan yaitu : Padang Ratu, Selagai Lingga, Anak Tuha, Pubian, Anak Ratu Aji, Kalirejo, Sendang Agung, Bangunrejo, Gunung Sugih, Bekri, Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, Punggur, Kotagajah, Seputih Raman, Terbangggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nyunyai, Seputih Mataram, Bandar Mataram, Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Seputih Surabaya, dan Bandar Surabaya. Data primer dalam penelitian diperoleh dari kuisioner yang diisi langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai situs resmi pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik), serta berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penentuan Responden

Populasi penelitian ini akan mengambil beberapa wilayah sebagai lokasi sampling. Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *proporsional sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mendatangi dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Definisi	Batasan Variabel	Satuan
Dependen (Variabel Terikat)	Y	Penyerapan Tenaga Kerja	Banyaknya tenaga kerja yang bekerja untuk memenuhi target produksi	Orang
	X1	Tingkat Upah	Tingkat upah yang berlaku	Rupiah
	X2	Harga Bahan Baku	Harga tanah liat dan prosesnya	Rupiah
	X3	Harga Modal (Sebagai Input Lain)	Harga input lain	Rupiah
Independen (Variabel Bebas)	X4	Tingkat Output	Jumlah Produksi di Masing- Masing Industri	Buah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Adapun data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan alat pengolah data menggunakan program E-Views 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4,)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Tingkat Upah

X2 = Harga Input Itu Sendiri

X3 = Harga Modal (Sebagai Input Lain)

X4 = Tingkat Output di Masing-masing Industri

Teknik analisis regresi dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, X4) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \text{ Dimana:}$$

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Tingkat Upah (Rupiah)

X2 = Harga Input (Rupiah)

X3 = Harga Modal (Rupiah)

X4 = Tingkat Output (Jumlah) β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi masing-masing variabel e = error term

Pengujian Asumsi Klasik

Analisis menggunakan regresi linier berganda harus berhasil memenuhi uji asumsi klasik agar menghasilkan estimator yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang

harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	Tingkat Upah	Harga Modal	Jumlah Produksi	Jumlah Pekerja
Mean	9,095613	15,44374	9,774448	3,059252
Median	9,0922	15,4149	9,680344	3,044522
Maksimum	9,157542	15,80885	10,89674	3,258097
Minimum	9,03258	15,27413	9,546813	2,890372
Std. Dev.	0,030908	0,145646	0,308595	0,088597
Skewness	0,065792	1,199104	3,146461	0,478681
Kurtosis	-0,0185	2,980348	9,946345	-0,02425
Jarque Bera	0,072504	14,92696	144,8584	1,200338
Prob.	0,964397	0,000574	0,000000	0,548719
Sum	300,1552	509,6433	322,5568	100,9553
Sum Sq. Dev.	2730,126	7871,154	3155,862	309,0989
Obs.	33	33	33	33

Sumber: Eviews (data diolah),

Hasil Estimasi Model Regresi

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Regresi

Variabel	Coefficient	d.Error	t-Statistik	Probabilitas
	-7,217249	0,288245	-0,798046	0,4316
Upah	-0,230032	0,080320	3,732259	0,0009
Harga Variabel	0,299776	0,194900	2,172757	0,0384
Modal Tetap	0,423471	0,052750	1,131190	0,2676
Jumlah	0,059680	4,952434	-1,457314	0,1562

Sumber: Eviews (data diolah),

Dari data yang disajikan dalam tabel 3, dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,217249 - 0,230032X_1 + 0,299776X_2 + 0,423471X_3 + 0,059680X_4 + e$$

Interpretasi persamaan ini sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diwakili oleh -7,217249 berarti pengaruh variabel tingkat upah, modal variabel, modal tetap, dan jumlah produksi, naik 1% secara rerata maka variabel jumlah pekerja akan berkurang sebanyak 7,217249.
2. Variabel Upah dikaitkan dengan koefisien sebesar -0,230032. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah sebesar 1% dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,230032.
3. Variabel Harga variabel dikaitkan dengan koefisien sebesar 0,299776. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga variabel sebesar 1% dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,299776.
4. Variabel modal tetap dikaitkan dengan koefisien sebesar 0,423471. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal tetap sebesar 1% dapat menaikkan

penyerapan tenaga kerja sebesar 0,423471.

5. Variabel Jumlah Produksi dikaitkan dengan koefisien sebesar 0,059680. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Jumlah Produksi sebesar 1% dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,059680.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

2.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque Berra	Probabilitas	Critical Value	Keterangan
0,235851	0,888762	0,05	Residual terdistribusi Normal

Sumber: E-views (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah sebesar 0.235851 dan nilai Probabilitas sebesar 0.888762 sehingga data residual dalam persamaan yang dihasilkan terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

4.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.611.513	1493062	-
Upah	0.079974	378278.8	8.206.63
Harga	0.002855	38849.54	3.942.79
Modal Tetap	0.026973	44144.7	4.413.83
Jumlah	0.003913	21305.91	3.412.83

Sumber: E-views (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, diketahui hasil dari variabel masing-masing memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu nilai Upah sebesar 8.206630, Harga Variabel sebesar 3.942791, Modal Tetap sebesar 4.413834, dan Jumlah Produksi sebesar 3.412836 hal ini memperlihatkan bahwa antar variabel tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang kuat, karena $VIF < 10$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdapat masalah dalam Uji Multikolineritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

6.

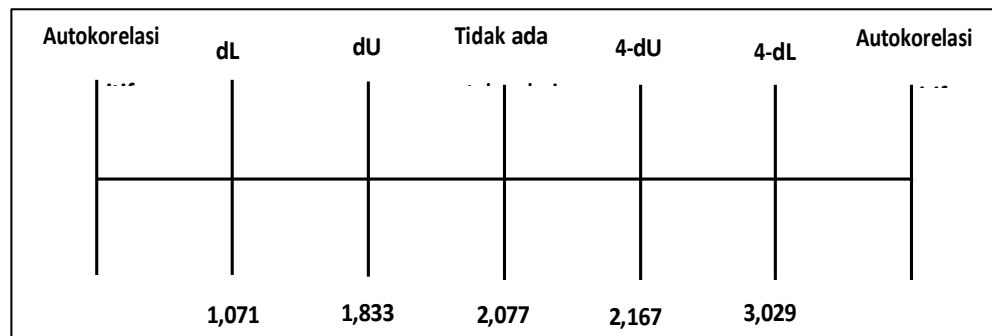
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Squarred	Obs*R- Prob	Critical Value	Keterangan
15,44531	0,0565	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: E-views (data diolah), Lampiran 7

Dapat dilihat dari tabel 6, dengan menggunakan uji heteroskedastisitas metode White hasil dari Obs*R-Squared yaitu sebanyak 15,44531 dengan nilai probabilitas 0,0565. Karena nilai probabilitas Obs*R-squared 0,0565 > 0,05 tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

7. Uji Autokorelasi



Sumber: E-views (data diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Autokorelasi.

Evaluasi autokorelasi data mengandalkan nilai Durbin-Watson. Pada gambar 1, statistik Durbin-Watson sebesar 2,007. Nilai Durbin-Watson tersebut berada di rentang $1,833 < 2,007 < 2,167$ ($dU < dW < 4 - dU$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t-Statistik

Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Hipotesis	Kesimpulan
Tingkat upah	7,98045	7,98045	0,4316	Ho ditolak	Tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
Harga	3,73225	3,73225	0,0009	Ho ditolak	Harga berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga Kerja
Modal tetap	2,17275	2,17275	0,0384	Ho ditolak	Modal tetap berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
Jumlah produksi	1,13190	1,13190	0,2676	Ho ditolak	Jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

Sumber: E-views (data dioleh)

a. Variabel X_1 (Tingkat Upah)

Uji t dilakukan dengan variabel tingkat upah bernilai prob (signifikan) sebesar -0,798045 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel X_2 (Modal Usaha)

Uji t dilakukan dengan modal variabel bernilai prob (signifikan) sebesar 3,73229 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Variabel X_3 (Modal Tetap)

Uji t dilakukan dengan modal tetap bernilai prob (signifikan) sebesar 2,172757 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti modal tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

d. Variabel X_4 (Jumlah Produksi)

Uji t dilakukan dengan jumlah produksi bernilai prob (signifikan) sebesar 1,131190 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Uji F Statistik

Tabel 8. Hasil Uji F

DF1	DF2	A	F-tabel	F-stat	Prob	Keterangan
2		0,05	2,55	29,97254	0,00000	H_0 ditolak

Sumber: Eviews (data diolah)

Berdasarkan table 8, uji signifikansi menghasilkan F-statistik sebesar 29,97254 sebagai perbandingan, nilai F tabel sebanyak 2,55 disertai dengan nilai probabilitasnya 0,00000 yang kurang dari tingkat signifikansinya 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut bisa ditarik simpulan semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari kedua hasil tersebut Uji F diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara bersamaan variabel bebas tingkat upah, modal variabel, modal tetap, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Ringkasan Koefisien Determinasi

Model	R^2	Adjusted R^2
Random Effect	0,810670	0,783623

Sumber: Eviews (data diolah)

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung kesanggupan model untuk menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 15, dapat dilihat nilai koefisien korelasi bergandanya 0,26308 yang berarti atau 26%. Angka 26% tersebut mencerminkan sejauh mana variasi dalam ekspor dapat dijelaskan oleh FDI dan UMKM dalam penelitian ini. Sementara itu, sekitar 74% dari variasi tersebut

mendapat pengaruh dari $\square$ actor lainnya yang tidak termasuk dalam lingkup analisis ini.

1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu sektor yang cukup berperan dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor industri Adapun yang dimaksud dengan sektor industri sendiri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2022). Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/ makloon dan pekerjaan perakitan (assembling). Sedangkan jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan pihak lain sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon). Misalnya perusahaan penggiling padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/ gabah petani dengan balas jasa tertentu.

Teori Keynes dalam Sekartaji (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Jumlah pekerja akan meningkat seiring dengan jumlah output yang diproduksi. Ini juga dapat dilihat dengan konsep fungsi produksi, yang berarti bahwa meningkatkan penggunaan input, atau tenaga kerja, dapat menghasilkan output yang lebih besar. Badan Pusat Statistik (2021), menjabarkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, baik yang sedang bekerja, maupun tidak bekerja dan yang masih mencari pekerjaan. Penduduk terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah orang-orang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja, memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja untuk sementara waktu, atau masih mencari pekerjaan.

Greer,Castrejon,&Lee (2014) meneliti hubungan antara upah minimum dan tingkat pengangguran dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan upah minimum memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran ketika perekonomian tidak stabil, yaitu selama resesi dan pasca resesi, bahwa peningkatan upah minimum meningkatkan pengangguran. Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang- undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dana atau jasa yang telah atau akan dilakukan, (PP No. 36 Tahun 2021).

Upah adalah hak/buruh yang diterima atau dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan. Menurut Sugiyurso dan F. Winarni menjelaskan bahwa gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas

administrasi dan manajemen yang biasanya ditetapkan secara bulanan sedangkan upah merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan banyak mengandalkan fisik, jumlah pembayaran upah biasanya ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mengatur dengan tegas dan jelas mengenai pengupahan yang diatur pada Bagian Kedua “Pengupahan” tepatnya dimulai dari Pasal 88 sampai dengan Pasal 98.

Hasil Analisis dari variabel upah yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel Upah sebesar 0,4316 dan nilai t-statistik sebesar -0,798045 yang melampaui nilai dari t-table sebesar -0,798045. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,316% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut ahli ekonomi, modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI) Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pengertian modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan yang umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (capital). Berdasarkan sumbernya, modal terbagi menjadi dua yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal adalah modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan, modal para pemegang saham, penjualan surat berharga, atau modal yang didapatkan dari laba perusahaan. Adapun modal eksternal adalah modal yang didapatkan selain dari kekayaan perusahaan.

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca setelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, dan bahan baku.

Menurut Prof. Bakker modal diartikan barang-barang konkret yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Bisa disimpulkan modal yaitu asset bank berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis, artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik. Maka kita akan mampu membangun usaha lebih baik karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha. Modal menempati posisi penting dalam pembangunan ekonomi dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, employment juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

Modal aktif disebut juga harta, modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan nonfisik yang akan menjadi hak milik (asset) perusahaan dalam jangka waktu yang lama disebut modal tetap atau aktiva tetap. Modal aktif dibagi menjadi dua, yaitu: Modal tetap (aktiva tetap), yang termasuk modal tetap seperti tanah, peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Modal kerja (aktiva lancar) adalah aktiva aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain. Modal pasif sering disebut juga kekayaan perusahaan. Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Modal asing (hutang), hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank dan lembaga keuangan lainnya. Modal sendiri (ekuitas) modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik. Selain itu, modal tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu: Modal investasi, modal investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk awal investasi usaha, diantaranya tanah, bangunan, peralatan, produksi, dan lain-lain. Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional usaha, diantaranya bahan baku, bahan penolong, teknologi, dan lain-lain.

Hasil analisis dari variabel modal variabel yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng yang ada di kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel modal variabel sebesar 0,0009 dan nilai t-statistik sebesar 3,73229 yang melampaui nilai dari t-table sebesar 3,73229. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan modal variabel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,09% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

3. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut ahli ekonomi, mod Produksi, penghasilan, atau pengeluaran adalah kegiatan menghasilkan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen, penghasil, atau pengeluar. Produksi menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan

produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi.

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum hasil (output) yang dihasilkan dengan kombinasi masukan (input) tertentu. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara input dan output yang dihasilkan. Rumus Fungsi Produksi :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q= Jumlah hasil (Output yang dihasilkan)

K= Jumlah Modal atau Kapital

L= Jumlah Tenaga Kerja

R= Sumber Daya

T= Teknologi yang digunakan

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan di dalam proses produksi. Secara sistematis, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, M, E)$$

Dimana :

Q = Output

K = Jumlah modal atau capital

L = Tenaga Kerja

M = Bahan Baku

E = Keahlian Kewirausahaan

Hubungan input -output untuk setiap sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi dari pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan- bahan, dan lain-lain yang digunakan perusahaan tersebut. Suatu proses produksi dimana kombinasi 2 input (X dan Y) digunakan untuk memproduksi Q. Secara sistematis fungsi tersebut dapat ditulis sbagai berikut: $Q = f(X, Y)$

Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Dalam teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum the law of diminishing return (Hukum yang menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang ditambahkan pada sejumlah sumber daya tetap, perubahan output yang diakibatkan akan mengalami penurunan dan bisa menjadi negatif).

Nilai produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang di produksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut, (Simanjuntak, 2011).

Hasil analisis dari variabel produksi yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja

pada sentra industri genteng yang ada di kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel produksi sebesar 0,059680 dan nilai t-statistik sebesar 1,131190. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan modal variabel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,06% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis dari variabel upah yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel upah sebesar 0,4316 dan nilai t-statistik sebesar -0,798045 yang melampaui nilai dari t- table sebesar -0,798045. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,316% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Hasil analisis dari variabel modal variabel yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng yang ada di kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel modal variabel sebesar 0,0009 dan nilai t-statistik sebesar 3,73229 yang melampaui nilai dari t-table sebesar 3,73229. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan modal variabel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,09% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Hasil analisis dari variabel produksi yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng yang ada di kabupaten Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada koefisien variabel produksi sebesar 0.059680 dan nilai t-statistik sebesar 1.131190. Dapat dinyatakan secara khusus bahwa untuk setiap peningkatan satu juta sumbangan modal variabel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja maka akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.06% (setelah anti log) yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

Referensi :

- Azuar Juliandi, dkk. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU PRESS, Medan.
- Budiarty, Ida Da.(2019). Ekonomi Sumberdaya Manusia.Bandar Lampung. Gujarati, D.N. (1999) *Essentials of Econometrics*. 2nd Edition, McGraw-Hill, New York. Gujarati, D.N. (1995) *Basic Econometrics*. 4th Edition, United State Military Academy, New York.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, 2008. Manajemen Personaliala dan Sumberdaya manusia edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- <https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html> (Diakses 17 April 2024 Pukul 22.00 WIB)
- <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/2/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html> (Diakses 5 Mei 2024 Pukul 22.30 WIB)
- <http://biroadpim.lampungprov.go.id> (Diakses 15 Juli 2024 Pukul 12.30 WIB)
- <https://www.bps.go.id/id> (diakses 31 September 2024 Pukul 12.45 WIB)
- <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/2322> (diakses 1 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro Mudrajat dan Suhardjono, (2002), manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Payaman J. Simanjuntak .2011.Manajemen Evaluasi Kinerja . Edisi 3.Jakarta. Fakutas UI (diakses 1 Oktober 2024 Pukul 14.00 WIB).
- Priyo, Rokhedi Santoso. (2022). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Pusaka Media Yuliadi, I. (2009). Analisis Kesenjangan Investasi Asing (PMA) di Provinsi Sulawesi Utara: Sebuah Evaluasi Kebijakan Pemekaran Wilayah. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. 10(1), 1-12. Diakses dari <http://journal.ummy.ac.id/index.php/esp/article/view/1282>.
- Todaro,M.P dan Smith Stephen. C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketika Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga